

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN PENERAPAN METODE *FULL COSTING* PADA HOME INDUSTRI PENGUPASAN KEPITING PAK A'ON TEKPU DI DESA SEKOP DARAT, KECAMATAN SINGKEP, KABUPATEN LINGGA

Didy Hardyanto¹, Fatahurrazak², Hadli Lidya Rikayana³
hardyantodidy9@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

This study aims to analyze the determination of the cost of production in the home industry of stripping crab pak A'on Tekpu in Sekop Darat Village, Singkep district, Lingga Regency. This study uses qualitative-quantitative descriptive analysis method by comparing the calculation of the cost of conventional production using full costing. The results of this study show that the determination of the cost of conventional production is not in accordance with the general accounting principles because it does not identify and calculate costs in detail. Therefore, alternative methods of determining the cost of production are commonly used in the industrial world in order to obtain accurate financial information, namely the full costing method. Based on the objectives and considerations in the research, the full costing method is considered to be applicable in the home industry of stripping pak A'on Tekpu crabs because the method includes all elements of costs incurred, then the cost of production will be more precise and can maximize the profit obtained and this method is able to provide relevant accounting information that will affect the presentation of reasonable financial statements to external parties.

Keywords: *Cost of Production, Conventional Method, Full Costing Method*

I. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan sumber daya laut baik dari segi keanekaragaman maupun kualitasnya. Salah satu contoh wilayah Indonesia yang memiliki sumber daya yang melimpah ialah Kabupaten Lingga. Kabupaten Lingga merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Kepri yang memiliki luas wilayah daratan dan lautan mencapai 45.456,7162 km² dengan luas daratan 2.117,72 km² dan lautan 43.338,9962 km² (BPS Kabupaten Lingga dalam angka, 2018).

(Dahuri, Rokhmin dkk, 2013) menyatakan bahwa sektor perikanan dapat menjadi *primer mover* pembangunan nasional Indonesia, karena secara fisik laut merupakan faktor dominan dengan potensi ekonomi yang sangat besar baik ditinjau dari kuantitas maupun diversitas. Beberapa hasil perikanan yang sangat populer adalah udang, kepiting dan rajungan. Kepiting termasuk komoditas ekspor karena memiliki daging yang sangat enak dan dapat diolah menjadi berbagai macam olahan, sehingga jenis komoditas ini sangat diminati para pecinta *seafood*. Kecamatan Singkep merupakan

salah satu dari tiga pulau besar yang ada di Kabupaten Lingga, Kepulauan Riau. Hasil potensi laut di Kecamatan Singkep tidak hanya ikan tetapi juga kepiting dan rajungan.

Dalam menumbuhkan pertumbuhan ekonomi masyarakat UMKM memiliki kontribusi yang besar khususnya di negara-negara berkembang. Dampak ekonomi yang berpengaruh positif dapat menggerakkan roda perekonomian bangsa dan mengurangi jumlah pengangguran.

Namun, seiring berkembangnya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia, tetapi masih memiliki kendala dan keterbatasan. Salah satu kendala dan keterbatasan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah permasalahan perhitungan harga pokok produksi. Dalam perhitungan harga pokok produksi sebuah produk pada sektor UMKM masih sangat sederhana dan belum sesuai dengan prinsip akuntansi. Sehingga berdampak pada pembebanan biaya yang tidak tepat dan kurang akurat. Tidak tepat dan kurang akuratnya perhitungan harga pokok produksi akan menimbulkan harga jual yang terlalu tinggi atau terlalu rendah di pasaran. Hal ini dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh UMKM.

Untuk memperkecil kesalahan yang terjadi dalam perhitungan harga pokok produksi dan untuk menghasilkan harga jual yang tepat serta akurat, diperlukan metode perhitungan yang baik yaitu metode *full costing*. Dengan menerapkan metode *full costing* ini diharapkan akan membantu usaha tersebut khususnya pada usaha pengupasan kepiting milik Pak A'on Tekpu. Sehingga apabila terjadi selisih antara perhitungan yang dilakukan oleh pemilik UKM dengan perhitungan yang dilakukan oleh peneliti dapat menjadi evaluasi kedepan bagi pemilik usaha agar pengeluaran biaya produksi lebih optimal.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif-kuantitatif dan data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey lapangan dengan teknik wawancara menggunakan kuesioner, teknik analisis data yang dilakukan dengan metode deskriptif yaitu metode dimana data dikumpulkan, diinterpretasikan, dan dianalisis sehingga memberi gambaran yang jelas dan lengkap.

III. Hasil dan Pembahasan

Lokasi penelitian yang menjadi tempat objek penelitian berada di Desa Sekop darat Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Lingga (2018), Pulau Singkep terpisah dari pantai Timur Sumatra oleh Selat Berhala.

Penelitian ini dilakukan di salah satu usaha kecil dan menengah (UKM) yaitu usaha pengupasan kepiting. Usaha yang didirikan oleh Pak A'on Tekpu ini beralamat di Jl. Pelajar Desa Sekop Darat Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga. Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari 2021. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang terkait dengan penelitian melalui informan dengan teknik wawancara dan observasi terhadap usaha pengupasan kepiting tersebut. Adapun yang dijadikan informan adalah bapak A'on Tekpu selaku pemilik usaha tersebut.

3.1 Penentuan Harga Pokok Produksi Menurut Unit Usaha

Usaha pengupasan kepiting milik Pak A'on Tekpu sudah melakukan perhitungan harga pokok produksi. Namun, perhitungan yang telah dilakukan perusahaan selama ini masih menggunakan metode yang sederhana dan belum merinci seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Biaya-biaya yang diperhitungkan dalam penetapan harga pokok produksi meliputi biaya bahan

baku, upah tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang dihitung oleh unit usaha. Perhitungan biaya *overhead* pabrik oleh unit usaha biasanya tidak dihitung secara rinci melainkan beberapa biaya dihitung berdasarkan biaya yang diestimasi atau diperkirakan oleh unit usaha. Dalam perhitungan biaya produksi, perusahaan melakukan perhitungan dari bahan-bahan yang digunakan berdasarkan tiap satu kali produksi.

Dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi UKM milik Pak A'on Tekpu hanya membebankan biaya bahan baku yaitu keping, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik yaitu, biaya penggunaan gas LPG 12kg dan biaya solar. Sedangkan biaya *overhead* lainnya seperti biaya penyusutan peralatan dan perlengkapan serta pemeliharaan mesin belum dibebankan oleh unit usaha.

Perhitungan menurut unit usaha terdiri dari biaya bahan baku sebesar Rp. 12.000.000,00, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 23.520.000,00 dan biaya *overhead* pabrik variabel sebesar Rp. 762.000,00.

3.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Konvensional

UMKM pengupasan keping Pak A'on Tekpu dalam menghitung harga pokok produksi dengan membagi jumlah produk yang dihasilkan. Penentuan harga pokok produksi yang dilakukan UMKM Pak A'on Tekpu masih sangat sederhana. Biaya-biaya yang diakui pada perhitungan harga pokok produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik variabel. UMKM Pak A'on Tekpu tidak menghitung biaya *overhead* pabrik secara lengkap, seperti biaya pemeliharaan mesin, peralatan, perlengkapan dan biaya listrik tidak diakui oleh unit usaha ketika menghitung harga pokok produksi.

Berdasarkan biaya-biaya yang telah ditemukan diatas, maka dapat dihitung harga pokok produksi menurut unit usaha dengan menggunakan data 1 bulan yaitu bulan Januari 2021 sebanyak 144 toples daging keping yang dihasilkan. Perhitungan tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Konvensional Januari 2021

Jenis biaya	Total biaya (Rp)
Biaya bahan baku	12.000.000,00

Biaya tenaga kerja langsung	23.520.000,00
Biaya <i>overhead</i> pabrik variable	
Gas LPG 12Kg	556.000,00
Solar	206.000,00
Jumlah biaya <i>overhead</i> pabrik	762.000,00
Total biaya produksi	36.282.000,00
Jumlah produksi yang dihasilkan	144 toples
Harga pokok produksi per toples	251.958

Sumber:UMKM Pak A'on Tekpu,2021

Berdasarkan tabel 3.2 perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode konvensional pada UMKM pengupasan kepiting Pak A'on Tekpu yaitu sebesar Rp. 251.958 per toples.

3.3 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Metode *Full Costing*

Menurut Mulyadi (2015) metode *full costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam *cost* produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Metode *full costing* digunakan pada penelitian ini agar hasil perhitungan harga pokok produksi pada UMKM pengupasan kepiting Pak A'on Tekpu lebih akurat, sehingga penetapan harga jual yang dilakukan oleh unit usaha lebih tepat.

Biaya-biaya yang diakui dalam perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*:

1. Biaya bahan baku dengan total yang dikeluarkan selama 1 bulan yaitu sebesar Rp. 12.000.000,00.
2. Biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan selama 1 bulan yaitu sebesar Rp. 23.520.000,00.
3. Biaya *overhead* pabrik yang dihitung menggunakan metode *full costing* dibagi menjadi biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap. Biaya *overhead* pabrik variabel selama 1 bulan terdiri dari biaya pembelian gas LPG 12kg Rp. 556.000,00, biaya pembelian solar Rp. 206.000,00 dan biaya listrik Rp. 340.000,00. Sedangkan biaya *overhead* pabrik yang bersifat tetap terdiri dari biaya pemeliharaan mesin sebesar Rp. 45.000,00 dan jumlah biaya depresiasi peralatan yaitu sebesar Rp. 2.209.415,00 per bulan.

Tabel 3.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi Per Produksi Dengan Metode *Full Costing*

Jenis biaya	Biaya produksi per 10kg (Rp)	Biaya produksi per 20kg (Rp)
Biaya bahan baku	500.000,00	1.000.000,00
Biaya tenaga kerja langsung		
Bagian 1	900.000,00 (50.000x18)	1.800.000,00 (100.000x18)
Bagian 2	80.000,00 (40.000x2)	160.000,00 (80.000x2)
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel		
	(:22 hari)	(:1 hari)x 2
Gas LPG 12kg	25.273,00	50.546,00
Solar	9.364,00	18.728,00
Biaya listrik	15.455,00	30.910,00
Jumlah biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	50.092,00	100.184,00
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap		
	(:22 hari)	(:1 hari)x 2
<i>Freezer Box</i>	6.345,00	12.690,00
Pisau pemotong daging	91,00	182,00
Pisau kecil	303,00	606,00
Dandang	568,00	1.136,00
<i>Box fiber</i>	227,00	454,00
Mesin pemecah es batu	5.682,00	11.364,00
Meja	663,00	1.326,00
Kompor gas	663,00	1.326,00
Cetakan es batu	189,00	378,00
Timbangan digital	242,00	484,00
Timbangan duduk besar	227,00	454,00
Mobil pick up	75.758,00	151.516,00
Gedung/tempat usaha	9.470,00	18.940,00
Pemeliharaan mesin	2.045,00	4.090,00
Jumlah biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	102.473,00	204.946,00
Total biaya produksi per hari	1.632.565,00	3.265.130,00

Sumber: Hasil penelitian, 2021

Tabel 3.3 Akumulasi Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing* Bulan Januari 2021

Produksi	Total biaya produksi (Rp)	Jumlah produksi 1 bulan	Total produksi (Rp)
10kg	1.632.565,00	22 hari	35.916.430,00
20kg	3.265.130,00	1 hari	3.265.130,00
Jumlah harga pokok produksi Januari 2021			39.181.560,00
Jumlah produk yang dihasilkan			144 toples
Harga pokok produksi per toples			272.094

Sumber: Hasil penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 3.3 diatas menunjukkan bahwa harga pokok produksi yang dihasilkan dengan menggunakan metode *full costing* pada UMKM pengupasan kepiting Pak A'on Tekpu yaitu sebesar Rp. 272.094 per toples.

3.4 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Konvensional dan Metode *Full Costing*

Perhitungan harga pokok produksi pada pembahasan sebelumnya dapat dijadikan dasar untuk melakukan analisis perbandingan antara metode konvensional dengan metode *full costing*. Perbandingan dari kedua metode tersebut dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.4 Perbandingan Harga Pokok Produksi antara Metode Konvensional Dengan Metode *Full Costing*

Keterangan	Metode konvensional (Rp)	Metode <i>full costing</i> (Rp)
Biaya bahan baku	12.000.000,00	12.000.000,00
Biaya tenaga kerja langsung	23.520.000,00	23.520.000,00
Biaya <i>overhead</i> pabrik	762.000,00	3.661.560,00
Total biaya produksi	36.282.000,00	39.181.560,00
Jumlah produk yang dihasilkan	144 toples	144 toples
Harga pokok produksi UMKM pengupasan kepiting Pak A'on Tekpu per toples	251.958	272.094
Harga jual UMKM Pengupasan kepiting Pak A'on Tekpu	300.000,00	300.000,00
Laba kotor per toples	48.042	27.906

Sumber : Hasil penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 3.4 diatas dapat dilihat bahwa dari perhitungan menggunakan metode konvensional dan metode *full costing* terdapat perbedaan nilai harga pokok produksi. Perhitungan menggunakan metode konvensional memberikan hasil yang lebih rendah dibandingkan dengan

menggunakan metode *full costing*. Selisih nilai harga pokok produksi yaitu sebesar Rp. 20.136 per toples. Selisih tersebut terjadi karena disebabkan perbedaan nilai pada biaya *overhead* pabrik saat melakukan perhitungan harga pokok produksi.

Nilai biaya *overhead* pabrik yang dihasilkan apabila menggunakan metode konvensional adalah sebesar Rp. 762.000,00 per bulan, sedangkan dengan metode *full costing* nilai biaya *overhead* pabrik lebih besar yaitu Rp. 3.661.560,00 per bulan. Selisih kedua metode tersebut adalah sebesar Rp. 2.899.560,00 per bulan.

Meskipun dari hasil perhitungan metode *full costing* lebih tinggi dari perhitungan UMKM pengupasan keping Pak A'on Tekpu sehingga tidak menguntungkan bagi UMKM, akan tetapi perhitungan dengan metode *full costing* lebih rinci dan sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, sehingga UMKM pengupasan keping Pak A'on Tekpu sebaiknya menggunakan metode *full costing* supaya dapat menjamin keakuratan informasi yang tersaji dalam laporan harga pokok produksi dengan memasukkan seluruh unsur biaya yang dikeluarkan, maka harga pokok produksinya akan lebih tepat pula serta dapat memaksimalkan laba yang diperoleh. Demikian penelitian ini dilakukan dengan hasil perbandingan perhitungan harga pokok produksi, menggunakan metode *full costing* lebih efektif digunakan dalam UMKM pengupasan keping Pak A'on Tekpu.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari pembahasan hasil penelitian, penulis dapat menarik kesimpulan yaitu:

1. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan UMKM pengupasan keping Pak A'on Tekpu masih menggunakan metode sederhana, dimana biaya-biaya yang diakui dalam perhitungan harga pokok produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya bahan penolong. Total keseluruhan biaya produksi yang dihasilkan adalah Rp. 36.282.000,00 per bulan, sedangkan harga pokok produksi per toples yaitu sebesar Rp. 251.958.
2. Penelitian ini menggunakan metode *full costing* agar informasi harga pokok produksi menjadi lebih akurat. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* mengakui seluruh biaya produksi, biaya tersebut yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat variabel maupun tetap. Total biaya produksi yang dihasilkan menggunakan metode *full costing* adalah sebesar Rp. 39.181.560,00 per bulan, sedangkan harga pokok produksi per toplesnya yaitu Rp. 272.094.
3. Berdasarkan perbandingan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode konvensional dengan metode *full costing*, nilai harga pokok produksi dihasilkan memiliki perbedaan meskipun hanya sedikit. Perhitungan yang dihasilkan menggunakan metode konvensional lebih rendah dari pada metode *full costing*. Selisih nilai harga pokok produksi dari kedua metode tersebut yaitu sebesar Rp. 20.136 per toples. Hal ini disebabkan karena pemilik usaha tidak mengetahui cara perhitungan harga pokok produksi secara tepat, yaitu tidak memasukkan biaya-biaya secara menyeluruh ke dalam perhitungan harga pokok produksinya. Sehingga dengan memasukkan seluruh unsur biaya yang dikeluarkan, maka harga pokok produksi akan lebih tepat pula serta dapat memaksimalkan laba yang diperoleh unit usaha tersebut.

V. Daftar Pustaka

- Adawyah, & Robiatul. 2014. *Pengolahan dan Pengawetan Ikan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Armanto Witjaksono. 2013. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Aufar, A. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM (Survei Pada Perusahaan Rekaman PT. PLN (Persero) di Kota Bandung)*.
- Baldric Siregar, dkk. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Basu Swastha, & Dharmmesta. 2014. *Manajemen Pemasaran BPFE*. Yogyakarta.
- Bustami, Bastian, & Nurlela. 2013. *Akuntansi Biaya Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Carter, W. K., & Usry. 2014. *Akuntansi Biaya. Diterjemahkan oleh Krista. Buku I. Edisi 14*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dahuri, D., Rokhmin, dkk. 2013. *Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dharmmesta, B. S. 2014. *Manajemen Pemasaran BPFE*. Yogyakarta.
- Fadli, I. N., & Ramayanti, R. 2020. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing (Studi Kasus pada UKM Digital Printing Prabur)* (Vol. 7). Jakarta: Portal Jurnal Universitas Serang Raya.
- Fatmawati, Z. 2013. *Harga Jual yang Ditetapkan Melalui Perhitungan HPP dengan Metode Full Costing (Studi Kasus: UKM Tempe Pak Pur)*. Udinus Repo.
- Fatoni, S. N. 2014. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Dilengkapi Dasar-dasar Ekonomi Islam)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hansen Don R, & Maryane M. Mowen. 2012. *Management Biaya*. Jakarta: Salemba empat.
- Horngren, C. T. 2012. *Akuntansi Biaya. Jilid 1. Edisi 12*. Jakarta: Erlangga.
- Lasena, S. R. 2013. *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Dimembe Nyiur* (Vol. 1).
- Lestari, A. B. 2013. *Evaluasi Penetapan Harga Pokok Produk Roti pada UKM Roti Saudara di Banyumanik*. Semarang: core.ac.uk.
- M.Nafarin. 2013. *Penganggaran Perusahaan. Edisi Ketiga. Cetakan Kedua. Buku 1*. Jakarta: Penerbit Salemba.
- Machfoedz, M. 2013. *Pengantar Pemasaran Modern. Akademi Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: YPKPN.
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Nafarin, M. 2013. *Penganggaran Perusahaan. Edisi Ketiga. Cetakan Kedua. Buku 1*. Jakarta: Penerbit Salemba.
- Ony Widilestariningtyas, dkk. 2012. *Akuntansi Biaya* (Vol. Edisi 1). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Permatasari, A. E. 2013. *Penerapan Full Costing Method Melalui Perhitungan HPP Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual pada UKM Tahu Pak Dariyo*. Semarang: eprint.dinus.ac.id.
- Philip Kotler, & Gary Armstrong. 2014. *Prinsip-prinsip Manajemen. Edisi 14. Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Putra, G. M., Arief, H., & Taslim. 2014. *Sistem Penerapan Harga Pokok Penjualan Telur Puyuh pada Usaha Ternak Puyuh*. Bandung: jurnal.unpad.ac.id.
- Rahmawati, A. D. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan*.

- Riana, P. W. 2014. *Penetapan Harga Pokok Produksi (HPP) Produk Presto Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (Studi Kasus: UKM Bandeng Duri Lunak Bu Darmono)*. Udinus Repo.
- Riwayadi. 2014. *Akuntansi biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar, B. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siti Nur Fatoni. 2014. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Dilengkapi Dasar-dasar Ekonomi Islam)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistik Dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: Change Publiation.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.
- Widilestariningtyas, O., dkk. 2012. *Akuntansi Biaya* (Vol. Edisi 1). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Witjaksono, A. 2013. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yuliyanti, & Saputra, R. S. 2017. *Analisis Harga Pokok Produksi Roti Berdasarkan Metode Full Costing dan Variable Costing* (Vol. 2). Bekasi: Jurnal Online Insan Akuntan.